

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN PENINGKATAN KAPASITAS**



JUDUL PENELITIAN

**DINAMIKA KEPENDUDUKAN DALAM ASPEK EKONOMI DIMASA PANDEMI COVID-19
DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

Oleh:

Drs. Akung Daeng, M.Si. (Ketua)

Dr. HAILUDDIN, MP. (Anggota)

IHSAN RO'IS, M.Si. (Anggota)

KELOMPOK PENELITI BIDANG ILMU

ILMU EKONOMI DAN PEMBANGUNAN

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

UNIVERSITAS MATARAM

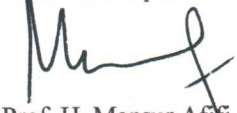
Tahun 2022

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN PENINGKATAN KAPASITAS**

1	Judul Penelitian	:	DINAMIKA KEPENDUDUKAN DALAM ASPEK EKONOMI DIMASA PANDEMI COVID-19 DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
2	Topik Unggulan	:	ASPEK EKONOMI DIMASA PANDEMI COVID 19 DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
3	Kelompok Peneliti Bidang Ilmu	:	Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan
4	Ketua Peneliti a. Nama Lengkap b. NIP/NIDN c. Jabatan fungsional d. Fakultas e. Alamat Institusi f. Telepon/Faks/e-mail	:	Drs. Akung Daeng, M.Si. 196010121989031001/0012106007 Lektor Kepala Ekonomi Pembangunan / Fakultas Ekonomi Jl.Majapahit No 62 Mataram
5	Anggota Peneliti	:	1. Dr. HAILUDDIN, MP. 2. IHSAN RO'IS, M.Si.
6	Mahasiswa yang terlibat	:	2 Orang
7	Waktu Penelitian	:	6 Bulan
8	Luaran Wajib	:	• Publikasi Ilmiah (Publikasi pada artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal (Accepted pada jurnal nasional ber-ISSN, pengumpulan paling lambat 1 tahun setelah kontrak berakhir), atau Publikasi pada proceeding seminar nasional/Internasional)
9	Luaran Tambahan	:	• Naskah Akademik
10	Pembiayaan a. PNPB UNRAM b. Biaya dari Instansi lain c. Biaya dari peneliti sendiri	:	Rp 12,500,000 Rp 0 Rp 0

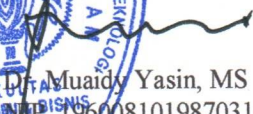
Mataram, 19-10-2022

Mengetahui
Ketua Kelompok Peneliti Bidang Ilmu


Prof. H. Mansur Afifi, Ph.D.
NIP. 196812311993031143



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi / Direktur Program
Pascasarjana UNRAM



Dita Muaidy Yasin, MS
NIP. 196008101987031002

Ketua Peneliti


Drs. Akung Daeng, M.Si.
NIP. 196010121989031001



Mengetahui
Ketua BP3F/BP2EB Fakultas Ekonomi / Prodi/
Program Studi Magister


Dr. Wenyunadi, SE.
NIP. 196812311998031009

Mengetahui

Ketua LPPM UNRAM


Muhammad Ali, S.Pt., M.Si., Ph.D.
NIP. 197207271999031002



ABSTRAK

Permasalahan penduduk merupakan salah satu dari permasalahan utama negara berkembang seperti di Indonesia. Di masa pandemi, permasalahan penduduk semakin kompleks dan serius. Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis dinamika kondisi kependudukan mempengaruhi perubahan aspek ekonomi di masa pandemi COVID-19 di Provinsi NTB. Dalam penelitian ini digunakan variabel CBR (Tingkat Kelahiran Kasar) ,CDR (Tingkat Kematian Kasar), NMR (Tingkat Migrasi Bersih) dan data PDRB harga berlaku konstan 2010 dari tahun 2011-2021, serta menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Tingkat kelahiran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB, artinya jika terjadi kenaikan 1 satuan CBR, maka akan terjadi penurunan sejumlah 0,00046 satuan dari PDRB. Bila rasio ketergantungan makin rendah, maka makin rendah beban yang ditanggung oleh penduduk usia produktif untuk menanggung biaya penduduk yang memiliki usia tidak produktif semakin rendah. Tingkat kematian berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB, artinya jika terjadi kenaikan 1 satuan CDR, maka terjadi kenaikan sejumlah 0.006155 satuan dari PDRB. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tingkat kematian terhadap PDRB adalah positif namun tidak signifikan. Migrasi penduduk (NMR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB, artinya akan ada kenaikan 1 satuan NMR apabila ada penurunan sejumlah 0,00037 satuan dari PDRB. Di NTB mempunyai trend negatif yang mana angka migrasi keluar lebih banyak dari pada migrasi masuk. Hal ini menjelaskan bahwa lebih banyak penduduk yang keluar dan mengindikasikan perekonomian NTB, khususnya lapangan pekerjaan, yang dirasa belum memenuhi standar hidup dibandingkan wilayah lain.

Kata kunci : Penduduk, Kelahiran, Kematian, Migrasi, PDRB

ABSTRAK

Permasalahan penduduk merupakan salah satu dari permasalahan utama negara berkembang seperti di Indonesia. Di masa pandemi, permasalahan penduduk semakin kompleks dan serius. Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis dinamika kondisi kependudukan mempengaruhi perubahan aspek ekonomi di masa pandemi COVID-19 di Provinsi NTB. Dalam penelitian ini digunakan variabel CBR (Tingkat Kelahiran Kasar) ,CDR (Tingkat Kematian Kasar), NMR (Tingkat Migrasi Bersih) dan data PDRB harga berlaku konstan 2010 dari tahun 2011-2021, serta menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Tingkat kelahiran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB, artinya jika terjadi kenaikan 1 satuan CBR, maka akan terjadi penurunan sejumlah 0,00046 satuan dari PDRB. Bila rasio ketergantungan makin rendah, maka makin rendah beban yang ditanggung oleh penduduk usia produktif untuk menanggung biaya penduduk yang memiliki usia tidak produktif semakin rendah. Tingkat kematian berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB, artinya jika terjadi kenaikan 1 satuan CDR, maka terjadi kenaikan sejumlah 0.006155 satuan dari PDRB. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tingkat kematian terhadap PDRB adalah positif namun tidak signifikan. Migrasi penduduk (NMR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB, artinya akan ada kenaikan 1 satuan NMR apabila ada penurunan sejumlah 0,00037 satuan dari PDRB. Di NTB mempunyai trend negatif yang mana angka migrasi keluar lebih banyak dari pada migrasi masuk. Hal ini menjelaskan bahwa lebih banyak penduduk yang keluar dan mengindikasikan perekonomian NTB, khususnya lapangan pekerjaan, yang dirasa belum memenuhi standar hidup dibandingkan wilayah lain.

Kata kunci : Penduduk, Kelahiran, Kematian, Migrasi, PDRB

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	V
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah Penelitian	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penduduk	8
2.2 Fertilitas	8
2.3 Mortalitas	10
2.4 Mobilitas penduduk	10
2.5 Migrasi	12
2.6 PDRB	13
2.7. Road map penelitian	13
BAB III METODE PENELITIAN	14
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	14
3.2 Jenis Penelitian dan Sumber Data	14
3.3 Operasional variabel	14
3.4 Teknik Pengumpulan Data	16
3.5 Teknik Analisis Data	16
BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN	20
4.1 Diskriptif Penelitian	20
4.2 Pembahasan	25
Crude Birth Rate	25
Crude Death Rate	26
Netto Migration Rate	26
BAB V PENUTUP	27
5.1 Kesimpulan	27
5.2 Saran	28
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN-LAMPIRAN	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 bukan hanya berdampak pada perekonomian namun juga berdampak langsung terhadap dinamika kependudukan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Penduduk yang merupakan objek dan subjek utama pembangunan wilayah juga tak luput dari dampak pandemi ini. perubahan pola fertilitas, mortalitas serta migrasi terjadi akibat dampak langsung pandemi COVID-19 serta dampak dari berbagai kebijakan pemerintah guna mengatasi Pandemi ini. Perubahan pola kehidupan akibat dampak pandemi COVID-19 ini mengakibatkan jumlah dan struktur kependudukan mengalami perubahan, padahal Jumlah dan struktur penduduk merupakan salah satu faktor utama pendukung keberhasilan pembangunan disuatu wilayah. Tanpa penduduk yang seimbang dan berkualitas dipastikan usaha pembangunan baik fisik maupun non fisik menjadi sia-sia.

Provinsi Nusa Tenggara Barat pertama kali mencatatkan kasus pertama COVID-19 pada bulan maret 2020, sesaat setelah pengumuman pertama kasus COVID-19 di Indonesia. Penyebaran COVID-19 di provinsi NTB juga sejalan dengan kenaikan kasus di provinsi-provinsi terdekat seperti bali dan jawa timur. Data terkini jumlah pasien terinfeksi, meninggal dan sembuh COVID-19 di provinsi NTB dengan kasus di seluruh indonesia sebagai pembanding.

Tabel 1.1 Jumlah masyarakat yang terindikasi COVID-19 menurut jenisnya di Nusa Tenggara Barat dan Indonesia.

NO	JENIS	NTB (ORANG)	INDONESIA (ORANG)
	Terkonfirmasi	27.768	4.261.879
	Sembuh	26.779	4.113.320
	Meninggal Dunia	912	144,063
	Kasus Aktif	77	4496
	Terkonfirmasi	27.768	4.261.879

Sumber : www.cegahcovid-19.id

Tabel 1.1 di atas memberikan informasi data terkini pada laman situs pusat penanganan COVID-19 NTB dan Indonesia. Data ini memberi gambaran bagaimana Pandemi COVID-19 cukup banyak menginfeksi masyarakat dan pandemi COVID-19 juga menciptakan permasalahan - permasalahan sosial ekonomi baru di masyarakat.

Pandemi COVID-19 mempengaruhi segala lini sektor-sektor kehidupan, tanpa terkecuali sektor penduduk dan ekonomi. Pandemi covid -19 juga ikut mempengaruhi variabel kependudukan. Hal ini dibentuk oleh tiga faktor utama yakni (fertilitas, mortalitas dan migrasi/perpindahan penduduk). variabel kependudukan inilah yang mempengaruhi Jumlah dan struktur penduduk. Jumlah dan struktur penduduk merupakan salah satu faktor utama pendukung keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Jumlah penduduk juga menjadi salah satu faktor penting pembangunan suatu wilayah.

Perubahan dinamika kependudukan masa pandemi Covid-19 ini juga secara langsung mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat. Fertilitas yang meningkat atau menurun dapat menambah atau mengurangi beban tanggungan keluarga, sementara mortalitas yang meningkat atau menurun juga berpotensi menambah/mengurangi pendapatan. Hal yang sama juga berlaku pada proses naik atau turunnya migrasi yang dapat menambah atau mengurangi pendapatan.

Dari sisi ekonomi laju pertumbuhan penduduk (fertilitas, mortalitas dan mobilitas) merupakan salah satu komponen penting dalam perhitungan ekonomi,

mulai dari pendapatan per kapita, laju pertumbuhan ekonomi, sampai PDB/PDRB skala provinsi sampai nasional. Jumlah penduduk merupakan faktor pembagi dari perhitungan-perhitungan ekonomi. Bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk dapat menjadi faktor pengubah komponen-komponen perhitungan ekonomi. Salah satu komponen ekonomi yang dipengaruhi oleh penduduk adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Hubungan antara pendapatan perkapita dan komponen penduduk (Fertilitas, Mortalitas, Mobilitas/migrasi) telah dikemukakan sebelumnya oleh Thomas Robert Malthus dalam bukunya *Essay on the Principle of Population as it affects the future improvement of society; With remarks on the speculations of Mr. Godwin, M. Condorcet, and other writers* yang dipublikasikan tahun 1798. Dalam bukunya Malthus mempopulerkan istilah model jebakan kependudukan. Dalam model dasarnya, Malthus menggambarkan suatu konsep tentang pertambahan hasil yang semakin berkurang (*diminishing returns*). Malthus menyatakan bahwa umumnya penduduk suatu negara mempunyai kecenderungan untuk bertambah menurut suatu deret ukur. Kecenderungan ini menyebabkan penduduk akan berlipat ganda setiap 30-40 tahun, kecuali bila terjadi bahaya kelaparan. Pada saat yang sama, karena adanya pertambahan hasil yang semakin berkurang dari suatu faktor produksi yang jumlahnya tetap (tanah dan sumberdaya alam lainnya) maka persediaan PDRB hanya akan meningkat menurut deret hitung. Adapun kaitannya dengan pendapatan perkapita adalah karena setiap anggota masyarakat hanya memiliki tanah yang sedikit, maka kontribusi marginal atau produksi PDRB akan semakin menurun. Pada masyarakat agraris, pendapatan perkapita dapat diartikan sebagai produksi PDRB perkapita. Oleh karenanya, ketika pertumbuhan PDRB tidak dapat mengimbangi pertumbuhan penduduk yang pesat, maka pendapatan perkapita akan mengalami penurunan. Penurunan pendapatan perkapita ini akan menjadi sedemikian rendahnya sehingga mencapai sedikit di atas tingkat subsisten (kemiskinan absolut). Model jebakan kependudukan ini memang dipertunjukkan kepada masyarakat-masyarakat agraris ini sesuai dengan kondisi masyarakat Provinsi NTB yang notabene berprofesi sebagai petani.

Berikut disajikan tabel PDRB NTB dalam kurun waktu 2016 sampai 2020 sebagai referensi perkembangan PDRB NTB dari tahun ke tahun.

Tabel 1. 2 Laju Pertumbuhan PDRB per Kapita Kabupaten/Kota di Provinsi NTB di tahun 2016-2020

No	Wilayah	2016	2017	2018	2019	2020
1	Kabupaten Lombok Barat	4.07	4.94	-0.89	2.37	-8.34
2	Kabupaten Lombok Tengah	4.60	5.44	2.20	3.17	-7.45
3	Kabupaten Lombok Timur	4.36	5.40	2.63	3.95	-3.74
4	Kabupaten Sumbawa	4.38	5.86	3.21	3.97	-4.93
5	Kabupaten Dompu	3.66	5.23	2.91	3.04	-4.45
6	Kabupaten Bima	4.14	5.14	2.98	3.26	-4.39
7	Kabupaten Sumbawa Barat	4.15	-21.59	-36.30	-3.76	25.54
8	Kabupaten Lombok Utara	4.18	5.10	-1.78	4.98	-8.19
9	Kota Mataram	5.88	5.95	2.98	3.57	-7.21
10	Kota Bima	3.60	4.53	2.66	3.13	-6.79

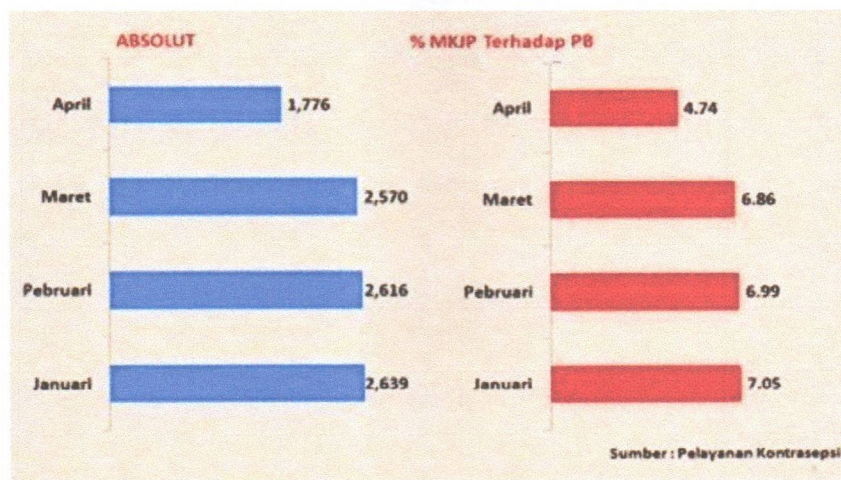
Sumber: NTB dalam Angka 2020)

Tabel 1.2 memberi informasi bahwa terdapat *trend* negatif atau penurunan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita penduduk NTB (berwarna merah) yang cukup signifikan di seluruh kabupaten/kota di wilayah NTB pada tahun 2020, terkecuali di kabupaten sumbawa barat yang laju pertumbuhannya PDRB nya positif (berwarna biru). Diketahui bersama tahun 2020 adalah tahun permulaan awal penyebaran pandemi COVID-19 di Indonesia.

Pandemi COVID-19 tidak hanya mempengaruhi PDRB namun juga mempengaruhi komponen penduduk yakni fertilitas, mortalitas dan mobiltas. Jika ditinjau dari sisi fertilitas (kelahiran). Pandemi covid-19 mempengaruhi kelahiran yakni, dengan Penerapan *Lockdown*/Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Banyak kegiatan masyarakat atau anggota keluarga dilakukan dari rumah, sehingga interaksi dan waktu bersama keluarga menjadi lebih banyak. kebijakan WFH, PSBB telah membuat aktivitas pasangan suami istri lebih banyak dilakukan dirumah, sehingga ikut berdampak pada peningkatan intensitas berhubungan dan mengakibatkan peningkatan kehamilan.

Peningkatan jumlah kehamilan masa pandemi Covid 19 juga disebabkan oleh penurunan penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini disebabkan kebijakan *Lockdown*/PSBB yang membuat masyarakat merasa takut untuk melakukan kunjungan ke rumah sakit, dan berakibat pada turunya angka penggunaan alat kontrasepsi. (tidak jelas).

Grafik 1.1 Pencapaian peserta KB baru januari s/d april 2021



Sumber : Data MKJP BKKBN NTB

Pada grafik 1.1 di atas dapat dilihat pada bulan Januari, Februari dan Maret 2020 di masa pandemi COVID-19 belum terjadi, capaian peserta KB Baru mengalami laju peningkatan dan pada Bulan April 2020 di masa pandemic Covid-19 sedang mewabah, capaian peserta KB Baru mengalami trend penurunan,. Data ini menunjukkan bahwa di masa pandemi Covid-19 sedang mewabah, capaian Peserta KB Baru mengalami penurunan yang signifikan.

Ternyata kebijakan PSBB yang bertujuan untuk penurunan angka penyebaran Covid 19 sehingga dapat menekan angka kematian telah berdampak pada peningkatan angka kehamilan serta kelahiran. Ditinjau dari perspektif mortalitas (kematian) Pandemi covid-19 juga banyak memakan korban jiwa, tercatat 144,063 jiwa merengas nyawa karna terpapar virus COVID-19 (Kementrian Kesehatan RI 2021). Kematian/mortalitas sendiri secara umum adalah sebuah peristiwa akhiri proses kehidupan yakni kehilangan nyawa dalam organisme biologis. Tingginya tingkat kematian Covid-19 dapat dikarenakan oleh beberapa faktor, antara lain faktor individu dan faktor luar individu. Faktor individu, kematian Covid 19 dapat disebabkan karena faktor usia, dimana proses penuaan yang disebabkan oleh usia mengakibatkan pada penurunan daya tahan tubuh. Sehingga mengakibatkan tubuh lebih rentan terhadap penyakit tertentu.

Selama kurun waktu satu dekade terakhir provinsi NTB mengalami net migrasi atau migrasi netto yang positif dalam arti jumlah migrasi masuk selalu lebih besar dari migrasi keluar, kecuali tahun 1980 dan 2005 dan 2020 (migrasi

keluar lebih besar). Migrasi netto positif terbesar terjadi pada tahun 2015, dimana jumlah migran yang masuk adalah sebesar 105 ribu lebih sementara migran yang keluar NTB kurang dari setengah migran yang masuk ke NTB yaitu sebesar 46 ribu orang. Hal ini dimungkinkan karena geliat ekonomi dan pembangunan di NTB selama beberapa decade terakhir menunjukkan peningkatan yang cukup significant. Namun demikian terjadi migrasi netto negatif yang sangat tinggi pada tahun 2020, dimana migrasi masuk ke NTB sebanyak 138.284 orang sementara yang keluar sebanyak 225.514 orang. Hal ini boleh jadi disebabkan karena pada saat survey dilakukan tahun 2019, sudah merebak covid 19 sehingga mobilitas manusia sudah dibatasi dengan adanya penyesatan masuk dan keluar NTB sehingga orang yang sudah keluar NTB terutama para warga migran yang bekerja yang sempat pulang kampung menjadi tidak bisa kembali masuk akibat penyesatan pintu masuk NTB pada saat survey SUSENAS dilaksanakan.

Guna mengetahui signifikansi tiga faktor utama kependudukan yakni Fertilitas, Mortalitas dan Migrasi (Mobilitas vertikal & horizontal) penduduk mempengaruhi pendapatan perkapita masyarakat provinsi NTB. Perlu dilakukan penelitian guna mendapatkan jawaban ada atau tidaknya hubungan antar tiga variabel komposisi penduduk dengan pendapatan perkapita. adanya kebutuhan informasi akan presentase signifikansi dinamika kependudukan ini mempengaruhi aspek ekonomi pendapatan perkapita membuat penelitian ini penting dan menarik untuk dilakukan. Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia dan NTB sejak bulan maret 2020 ini sudah menurunkan kapasitas ekonomi masyarakat NTB.

Kebutuhan informasi akan presentase signifikansi kondisi kependudukan ini mempengaruhi aspek ekonomi pendapatan perkapita. Penelitian ini juga bertujuan mengetahui variabel dinamika kependudukan manakah yang paling mempengaruhi aspek ekonomi pendapatan perkapita. Hal ini dikarenakan pandemi covid19 yang melanda indonesia sejak bulan maret 2020 ini sudah memporandakan ekonomi masyarakat NTB. Oleh karena itu perlu ada penelitian ilmiah untuk mengkaji fenomena perubahan dinamika penduduk ini terhadap aspek ekonomi khususnya pendapatan perkapita masyarakat NTB.

Dalam menganalisis permasalahan ini nantinya, dibutuhkan alat bantu penjas, yakni sebuah teori. Dalam hal penelitian ini, teori yang paling sesuai dengan variabel- variabel penjas adalah teori jebakan kependudukan yang

dikemukakan oleh Thomas Malthus. Dalam teorinya Thomas Malthus beranggapan bahwa Pada masyarakat agraris, pendapatan perkapita dapat diartikan sebagai produksi PDRB perkapita. Oleh karenanya, ketika pertumbuhan PDRB(pendapatan) tidak dapat mengimbangi pertumbuhan penduduk yang pesat, maka pendapatan perkapita akan mengalami penurunan. Penurunan pendapatan perkapita ini akan menjadi sedemikian rendahnya sehingga mencapai sedikit di atas tingkat subsisten (kemiskinan absolut) dikuti dari buku jihan ekonomi kependudukan, terdapat teori jebakan kependudukan oleh Thomas Malthus. Walaupun banyak menuai kritik pemikiran dan teori jebakan penduduk inilah yang dianggap paling sesuai untuk mengkaji pengaruh dinamika penduduk terhadap pendapatan perkapita.

1.1 Masalah Penelitian

Apakah dinamika kondisi kependudukan mempengaruhi perubahan aspek ekonomi di masa pandemi COVID-19 di Provinsi NTB ?

1.2 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis dinamika kondisi kependudukan mempengaruhi perubahan aspek ekonomi di masa pandemi COVID-19 di Provinsi NTB

1.3 Manfaat Penelitian

Memberikan diskripsi kepada lembaga pendidikan dan masyarakat NTB tentang fertiitas, mortalitas dan migrasi terhadap pendapatan masyarakat NTB selama pandemi COVID-19.

Memberikan refrensi kepada pemerintah dan lembaga terkait dalam mengambil kebijakan mengatasi pandemi covid-19 dan retstukturisasi ekonomi paska pandemi COVID-19.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen yaitu : fertilitas, mortalitas, dan migrasi (Junaidi, 2009:71).

Masalah kependudukan sendiri merupakan masalah lingkungan hidup yang dapat menjadi sumber timbulnya berbagai persoalan lingkungan hidup baik fisik maupun sosial, masalah kependudukan bukan merupakan masalah baru karena dalam perkembangan sejarah sejak dulu sudah banyak yang dilakukan berbagai eksperimen untuk menghitung jumlah dan struktur penduduk.

Struktur penduduk Indonesia dikatakan masih muda, atau sebagian besar penduduk Indonesia berusia muda. Mengingat hanya orang dewasa saja yang bisa bekerja, dan pada umumnya dalam suatu keluarga hanya ada satu yang bekerja berarti bahwa untuk setiap orang yang bekerja harus menanggung beban hidup dari anggota keluarga dari yang cukup besar. Makin banyak orang yang harus ditanggung oleh setiap orang yang bekerja makin rendah kesejahteraan penduduk (Subagiarta, 2006:10).

Adanya permasalahan penduduk yang sangat rumit maka pemerintah berusaha untuk menekan jumlah dari pertambahan penduduk dengan berbagai cara misalnya dengan dilakukannya program keluarga berencana dengan penundaan umur perkawinan, semua ini adalah suatu tujuan dari pertambahan penduduk sebab dengan adanya laju pertambahan penduduk yang lambat, di sisi lain laju pertambahan pendapatan nasional lebih cepat maka hal ini akan mempunyai dampak positif bagi pendapatan masyarakat (Daryanto, 1996:1).

2.2 Fertilitas

Fertilitas merupakan hasil reproduksi nyata dari seorang atau sekelompok wanita, sedangkan dalam bidang demografi fertilitas ialah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan jumlah anak yang benar-benar dilahirkan dalam keadaan hidup (Munir, 1984:141).

Besar kecilnya jumlah kelahiran dalam suatu penduduk, tergantung pada beberapa faktor misalnya struktur umur, tingkat pendidikan, umur pada waktu kawin pertama, banyaknya perkawinan, status pekerjaan wanita, penggunaan alat kontrasepsi dan pendapatan atau kekayaan. Fertilitas disebut juga dengan natalitas yang artinya mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia (Hatmadji, 2004:57).

Konsep-konsep lain terkait dengan pengertian fertilitas menurut Hatmadji (2004:57) yang penting untuk diketahui adalah :

- a. Facunditas adalah kemampuan secara potensial seorang wanita untuk melahirkan anak;
- b. Sterilitas adalah ketidakmampuan seorang pria atau wanita dalam menghasilkan suatu kelahiran;
- c. Natalitas adalah kelahiran yang merupakan komponen dari perubahan penduduk;
- d. Lahir hidup (*live birth*) adalah anak yang dilahirkan hidup (menunjukkan tanda- tanda kehidupan) pada saat dilahirkan. Tanpa memperhatikan lamanya di dalam kandungan walaupun akhirnya meninggal dunia;
- e. Lahir hidup (*still birth*) adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kelahiran, tidak dihitung dalam kelahiran;
- f. Abortus adalah kematian bayi dalam kandungan umur kelahiran kurang dari 28 minggu. Adapun ukuran fertilitas yaitu banyaknya anak lahir hidup yang merupakan hasil reproduksi nyata dari seorang atau sekelompok wanita (Saleh, 2003:43). Dalam penelitian ini adapun data yang diinginkan untuk mengetahui kelahiran adalah data CFR.

Dalam fertilitas tahunan terdapat beberapa ukuran yaitu : 1. *CBR (Crude Birth Rate) / Angka Kelahiran Kasar*) Jumlah kelahiran hidup per 1000 penduduk dalam suatu periode tertentu biasanya satu tahun.

B = jumlah kelahiran dalam setahun

$$CBR = \frac{B}{P} \times k$$

P = jumlah penduduk pertengahan tahun

k = konstanta = 1000

Pengukuran fertilitas dengan CBR ini memiliki keunggulan karena perhitungannya relatif sederhana dan hanya memerlukan keterangan atau data tentang jumlah kelahiran dan jumlah penduduk pada pertengahan tahun. Namun demikian, hasil pengukurannya masih kasar karena tidak memisahkan penduduk yang beresiko melahirkan (exposed to risk) yaitu perempuan usia reproduksi (15 – 44 tahun atau 15 – 49 tahun) dengan yang tidak beresiko melahirkan (yaitu laki-laki, serta perempuan diluar usia reproduksi, anak-anak atau orang tua)

2.3 Mortalitas

Pertumbuhan penduduk juga dipengaruhi oleh faktor kematian, dimana mortalitas adalah merupakan komponen demografi yang mengurangi jumlah penduduk. Tingkat kematian yang terjadi pada umumnya berbeda menurut golongan umur, jenis kelamin, maupun kondisi sosial ekonomi penduduk. Kematian atau mortalitas Adalah keadaan menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen, keadaan mati haya bisa terjadi sesudah terjadinya kelahiran hidup (Adioetomo dan Samosir, 2010 ; 100-101). Dengan demikian tingkat kematian yang terjadi disuatu daerah sering dihubungkan dengan kemajuan sosial ekonomi daerah tersebut (PBS, 2003:20).

Mortalitas juga merupakan merupakan barometer dari tinggi rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat disuatu daerah. Salah satu ukuran mortalitas sebagai indikator derajat kesehatan masyarakat yaitu CDR (*Crude Birth Ratio*) atau angka kelahiran kasar (Subri, 2003 ; 23). Berikut dipaparkan rumusan penghitungan Mortalitas (Kematian) :

1. CDR (*Crude Death Rate* / Angka Kematian Kasar)

Jumlah kematian per 1000 penduduk dalam suatu periode tertentu biasanya satu tahun

$$CDR = \frac{D}{P} \times k$$

D = jumlah kematian dalam setahun, P = jumlah penduduk pertengahan tahun dan

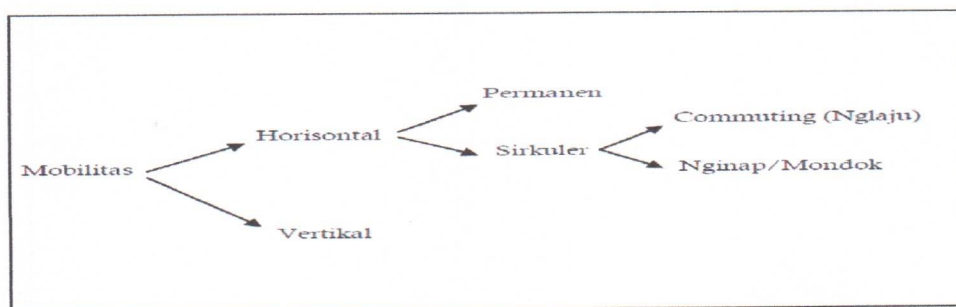
k = konstanta = 1000

2.4 Mobilitas penduduk

Mobilitas penduduk dapat dibedakan antara mobilitas penduduk vertikal dan

mobilitas penduduk horizontal. Mobilitas penduduk vertikal sering disebut dengan perubahan status pekerjaan, perkawinan dan lain-lain. Mobilitas penduduk horizontal atau sering pula disebut dengan mobilitas penduduk geografis adalah gerak penduduk (*movement*) yang melintasi batas wilayah menuju ke wilayah lain dalam periode waktu tertentu (Mantra, 1978). Penggunaan batas wilayah dan waktu untuk indikator mobilitas penduduk horizontal ini mengikuti paradigma ilmu geografi yang mendasarkan konsepnya atas wilayah dan waktu. Sementara itu definisi yang dibuat oleh BPS (Badan Pusat Statistik) seseorang disebut migran (pelaku migrasi) apabila orang tersebut bergerak melintasi batas provinsi menuju ke provinsi lain dan alamat tinggal di provinsi tujuan adalah minimal enam bulan atau lebih atau dapat pula seseorang disebut migran walau berada di provinsi tujuan kurang dari 6 bulan tetapi orang tersebut berniat tinggal menetap atau tinggal 6 bulan atau lebih di provinsi tujuan. Kalau dilihat dari ada tidaknya niat untuk menetap di daerah tujuan mobilitas penduduk dapat pula dibagi menjadi dua yaitu mobilitas penduduk permanen atau migrasi dan mobilitas penduduk non permanen jadi imigrasi adalah gerak penduduk yang melintasi batas wilayah asal menuju ke wilayah lain dengan adanya niat menetap di daerah tujuan sebaliknya mobilitas penduduk dan permanen iyalah gerak penduduk dari suatu wilayah ke wilayah yang lain dengan tidak adanya niat dan menetap di daerah tujuan.

Gambar 2.1 Mobilitas



Migrasi sebagai perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari suatu tempat ketempat yang lain melampaui batas politik atau negara atau batas administrasi, batas bagian dalam suatu negara. Jadi migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relative permanen dari suatu daerah ke daerah lain. administrasi, batas bagian dalam suatu negara. Jadi migrasi sering diartikan sebagai perpindahan

yang relative permanen dari suatu daerah ke daerah lain.(Junaidi, 2009:71)

Perpindahan individu-individu merupakan focus banyak analisis migrasi dan kecenderungan didukung oleh fakta bahwa migrasi biasanya melibatkan orang-orang muda yang masih belum berkeluarga. Tetapi dalam banyak kasus migrasi tidak hanya perpindahan sekaligus, agaknya terdapat jenis-jenis perpindahan yang berangsur-angsur sepanjang waktu yang biasa disebut karir migrasi (Gilbert, 1996:89).

Migrasi merupakan salah satu komponen demografi yang juga mempengaruhi dinamika kependudukan disamping fertilitas dan mortalitas. Para ekonom mulai dari Lewis dilanjutkan oleh Fei dan Ranis yang dikenal dengan teori LFR (Lewis-Fei-Rein), menyatakan bahwa perpindahan penduduk pada dasarnya terjadi karena adanya perbedaan sektor kota yang modern dan sektor desa yang tradisioanal (Subri, 2003:107).

Revenstein dalam Nur Fawaid (2015:3) mengatakan bahwa berdasarkan para ahli demografi sedikitnya ada enam teori yang dapat dijadikan dasar untuk mengamati tipologi mobilitas penduduk, yaitu :

- 1) *Push-pull theory* (teori dorong-tarik), yang memfokuskan diri pada alasan meninggalkan daerah asal yang dapat dipandang sebagai faktor pendorong, sementara akan memilih daerah tujuan dipandang sebagai faktor penarik.
- 2) *Intervening opportunities theory* (teori kesempatan antara), berpandangan bahwa jumlah orang yang pergi ke suatu jarak tertentu langsung dengan jumlah kesempatan didaerah tujuan.
- 3) *Theory migrasi Lee*, beranggapan bahwa dalam tiap tindakan migrasi baik yang jarak dekat maupun jarak jauh senantiasa terlibat faktor yang berhubungan dengandaerah asal, daerah tujuan, pribadi, dan rintangan
- 4) *Theory waktu dan space*, teori ini mengamati lebih rinci dimensi gerak penduduk disuatu daerah.
- 5) Teori status modernisasi dari Zelinsky (1971), ia melihat ada kesejajaran antara tahap modernisasi masyarakat dan fase gerak penduduk. Ada kecenderungan gerak penduduk merupakan gambaran tahap kemajuan atau taraf modernisasi suatu daerah asal maupun daerah tujuan.

Rumus perhitungan mobilitas horizontal (Migrasi)

Menunjukkan selisih migran masuk dan keluar per seribu penduduk dalam satu periode waktu.

$$NM = \frac{I - O}{P} \times 1000$$

Dari data migran masuk dan keluar di Propinsi A, dapat dihitung angka migrasi neto sebagai berikut:

$$NMR = \frac{48389 - 32447}{3526900} \times 1000 = 4,5 \text{ perseribu penduduk}$$

2.6 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto (gross value added) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi. Penghitungan nilai tambah adalah nilai produksi (output) dikurangi biaya antara. Nilai tambah bruto di sini mencakup komponen-komponen pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jadi dengan menjumlahkan nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor tadi, akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar.

Road Map Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis aspek ekonomi dinamika kependudukan terhadap pertumbuhan PDRB dimasa pandemi covid 19. Tingkat Pendapatan daerah (PDRB)per kapita merupakan variabel terikat atau variabel dependen, sedangkan untuk variabel bebas atau variabel Independen adalah Fertilitas, Mortalitas, Migrasi. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTB Jenis Penelitian dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif, kalimat kalimat tidak sesuai yaitu serangkaian observasi (pengukuran) yang dapat dinyatakan dalam angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Metode pengambilan data, teknik pengumpulan data : Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) NTB. Periode data yang digunakan adalah data tahun 2010-2020.

3.1.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan adalah penggabungan dari deret berkala (*time series*) dari tahun 2011-2021.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu konsep yang beragam atau bervariasi. Variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel tergantung (variabel dependen) yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri. Variabel bebas

(variabel independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang sifatnya berdirisendiri.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen, adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut: Variabel X1 (independen) = Fertilitas (CBR), X2 = Mortalitas (CDR) dan X3= Mobilitas (NMR) dan variabel Y (dependen) yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

3.2.1 Variabel Independen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X1 yaitu fertilitas X2 mortalitas, X3 migrasi.

1. Fertilitas : CBR (Crude Birth Rate)

Untuk data Fertilitas dalam penelitian ini digunakan variabel CBR (Crude Birth Rate) atau angka kelahiran kasar. Adalah sebuah metode perhitungan angka kelahiran pertahun dengan presentase 1000 kelahiran penduduk per tahun.

2. Mortalitas : CDR (Crude Birth Rate)

Untuk data Mortalitas dalam penelitian ini digunakan variabel CDR (Crude Death Rate) atau angka kematian kasar. Adalah sebuah metode perhitungan angka kematian pertahun dengan presentase 1000 kelahiran penduduk per tahun

3. Mobilitas : NMR (Net Migration Rate)

Untuk data Mobilitas, khususnya Mobilitas horizontal (Migrasi). dalam penelitian ini digunakan variabel NMR (Net Migration Rate) atau angka migrasi bersih. Adalah sebuah metode perhitungan angka migrasi dengan mengurangi jumlah penduduk keluar dan masuk dalam setiap tahunnya.

3.2.2 Variabel Dependen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya

variabel bebas. dan yang menjadi variabel Y yaitu Produk Domestik Regional Bruto.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh dari data yang dipublikasikan secara umum. Data-data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan data pada penelitian ini sepenuhnya diperoleh melalui studi pustaka yang dilakukan dengan mengkaji berbagai macam literatur yang berhubungan dengan subjek penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan landasan teori serta teknik analisa yang diperlukan dalam penelitian.
2. Data demografi penduduk dan pendapatan provinsi NTB Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2020 yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTB.
3. Data laju pertumbuhan penduduk dan pendapatan per kapita Provinsi NTB 2011 sampai dengan 2021 dalam bentuk tahunan.

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk memenuhi tujuan penelitian ini yaitu mengetahui besarnya pengaruh Pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan per kapita di Provinsi NTB, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode: Regresi Linier berganda Regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara satu atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif.

Rumus regresi *linier* berganda Dimana nilai **a** merupakan konstanta dan nilai **b** adalah koefisien regresi untuk **X**.

$$\text{Formula } Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3.$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

b_0 = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

X1 = Fertilitas

X2 = Mortalitas

X3 = migrasi

Persamaan regresi dalam penelitian ini nantinya akan diambil dari output program *software* Eviews.10 yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Tahapan pertama pelaksanaan analisis pada penelitian ini melalui uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Model regresi yang memenuhi kriteria BLUE dapat digunakan sebagai estimator yang terpercaya dan handal dimana estimator tersebut dinyatakan tidak bias, konsisten, berdistribusi normal dan juga efisien. Untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan telah memenuhi kriteria BLUE maka perlu dilakukan serangkaian pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi Uji Multikolinieritas yang akan dibahas lebih lanjut satu per satu.

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk dapat menguji apakah data yang akan digunakan untuk uji hipotesis yaitu data dari variabel dependen dan independen yang digunakan telah berdistribusi secara normal ataukah tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan uji dengan analisis statistik yaitu uji Kolmogrov-Smirnov. Pada pengujian Kolmogrov-Smirnov ini. Data dikatakan memenuhi uji normalitas dan memenuhi kriteria dari BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) apabila data dinyatakan berdistribusi dengan normal. Untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak melalui uji *Jarque berra (JB)*

3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk dapat menguji apakah model regresi memiliki keragaman error yang sama atau tidak. Asumsi keragaman error

yang sama ini disebut dengan homoskedastisitas, sedangkan heteroskedastisitas yaitu terjadi jika keragaman nilai errornya tidak konstan atau berbeda. Hendaknya untuk dapat memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), nilai error pada setiap pengamatan nilainya konstan. Apabila pada data setelah dilakukan pengujian dinyatakan mengandung heteroskedastisitas maka terjadi penyimpangan syarat asumsi klasik, dimana terdapat syarat dalam kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), model regresi harusnya tidak mengandung heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui beberapa pengujian salah satunya yaitu Uji Gletser dimana melakukan uji regresi variabel bebas pada nilai residual yang telah diabsolutkan. Nilai residual ini dihasilkan melalui analisis regresi linier berganda pada data penelitian.

3.5.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk dapat menguji model regresi yang akan digunakan, apakah terdapat korelasi antara error pada pengamatan satu dengan error pada pengamatan sebelumnya atau tidak. Apabila terjadi korelasi antarpengamatan dalam runtut waktu, maka dapat dikatakan ada problema autokorelasi. Data dinyatakan memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) apabila pada data dinyatakan tidak mengandung autokorelasi. Untuk mengetahui apakah dari data yang ada terdapat autokorelasi atau tidak, dapat menggunakan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan digunakan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi, setelah nilai d Durbin-Watson diketahui, kemudian dibandingkan dengan nilai-nilai kritis d_L dan d_U .

3.5.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini ditujukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya berhubungan secara linier atau saling berkorelasi. Model regresi dinyatakan memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) apabila tidak terdapat multikolinieritas. Multikolinieritas dapat diketahui melalui beberapa pengujian salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung nilai VIF dan Tolerance dari masing-masing variabel bebas.

3.6 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) uji parsial

Uji signifikansi parameter individual (uji t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak terikat secara

individual dan menganggap variabel lain konstan. Hipotesis statistik yang digunakan :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara fertilitas, mortalitas dan migrasi secara parsial terhadap pendapatan per kapita.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara fertilitas, mortalitas dan migrasi secara parsial terhadap pendapatan per kapita.

Data yang tersedia dalam penelitian ini akan diolah dengan Eviews 10 uji t dua sampel yang berpasangan (*paired sample t test*) adalah sebuah sampel dengan subyek yang sama mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda.

Guna mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap PDRB di provinsi NTB pada tahun 2011-2020. Signifikan artinya meyakinkan atau berarti, dalam penelitian mengandung arti bahwa hipotesis yang telah terbukti pada sampel dapat diberlakukan pada populasi. Jika tidak signifikan berarti kesimpulan pada sampel tidak berlaku pada populasi (tidak dapat digeneralisasi) atau hanya berlaku pada sampel saja. Tingkat signifikansi 5% atau 0,05 artinya kita mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% dan benar dalam mengambil keputusan sedikit-dikitnya 95% (tingkat kepercayaan), atau dengan kata lain bahwa 95% dari keputusan untuk menolak hipotesis yang salah adalah benar. Ukuran 0,05 atau 0,01 adalah ukuran yang umum sering digunakan dalam penelitian.

3.7 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi adalah tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang dinyatakan dalam presentase (%). Presentase diperoleh dengan terlebih dahulu mengkuadratkan koefisien korelasi dikaitkan 100%. Uji signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan yang dapat menjelaskan dalam variable dalam model ini secara menyeluruh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Diskriptif data

Dalam penelitian ini menggunakan data kependudukan provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2011-2021, yaitu data dari variabel Fertilitas, Mortalitas dan Mobilitas. Data diambil dari Laporan Statistik Badan Pusat Statistik Provinsi NTB dan Dinas Kesehatan Provinsi NTB yang di publikasi pada *website* BPS Provinsi NTB dan *website* DINKES Provinsi NTB. Penelitian ini hanya melihat data sesuai variabel yang akan diteliti yaitu, angka kelahiran kasar (CBR), kematian kasar (CDR) dan migrasi bersih (NMR).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder dalam bentuk deret waktu (*time series*) selama 10 tahun pada periode 2011-2021.. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen, di antaranya:

- 1) Y adalah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Provinsi NTB. Data dalam penelitian ini adalah data PDRB dari tahun 2011-2021. PDRB yang digunakan adalah PDRB pengeluaran atas dasar harga berlaku 2010. Data ini dihimpun dari BPS Provinsi NTB.
- 2) X1 adalah CBR (*Crude Birth Rate*) Provinsi NTB 2011-2021. CBR atau Angka kelahiran kasa adalah sebuah metode perhitungan angka kelahiran pertahun dengan presentase 1000 kelahiran penduduk per tahun. Data ini dihimpun dari BPS Provinsi NTB dan DINKES Provinsi NTB.
- 3) X2 adalah CDR (*Crude Death Rate*) penduduk Provinsi NTB 2011-2021. CDR atau angka kematian kasar adalah sebuah metode perhitungan angka kematian pertahun dengan presentase 1000 kelahiran penduduk per tahun. Data ini dihimpun dari BPS Provinsi NTB dan DINKES Provinsi NTB.
- 4) X3 adalah NMR (*Netto Migration Rate*) penduduk NTB 2021-2021. Variabel NMR (Net Migration Rate) atau angka migrasi kasar adalah sebuah metode perhitungan angka migrasi dengan mengurangi jumlah penduduk keluar dan masuk dalam setiap tahunnya. Data ini dihimpun dari BPS Provinsi NTB dan BAPPENAS

Provinsi NTB. Berikut gambaran umum objek dalam data yang akan diolah :

Tabel 4.1 : Jumlah tingkat kelahiran kasar (CBR), tingkat kematian kasar (CDR), tingkat migrasi bersih (NMR) dan PDRB Provinsi Nusa Tenggara Barat 2011-2021

No	Tahun	CBR (Jiwa)	CDR (Jiwa)	NMR (Jiwa)	PDRB (juta)
1	2011	101926	39403	3,233	70122726.13
2	2012	84653	39962	20,284	68176692.03
3	2013	103396	40513	1,159	69022233.64
4	2014	104358	41054	-344	73618884.37
5	2015	103389	39168	-2,439	81620725.26
6	2016	103132	39658	-2,889	105664742.46
7	2017	103213	40140	-3,657	116464762.18
8	2018	104052	40610	-5,333	123822764.66
9	2019	103274	41070	-5,506	123868015.43
10	2020	105950	41004	-9,709	132500099.76
11	2021	105257	42102	-5789	140015122,11

Sumber : BPS Provins NTB, BAPPENAS Provinsi NTB & DinKes Provinsi NTB

4.2 Pemilihan Model Regresi

Dalam menganalisis signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait dalam penelitian, regresi menggunakan regresi berganda linear berganda dan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Model regresi Linear berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 7,14 - 7.6647 X1 + 4,1244 X2 - 7,8855 X3$$

Dimana :

Y : PDRB (pendapatan per Kapita)

β_0 : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi x1, β_2 : Koefisien regresi, x2 β_3 : Koefisien regresi x3

X1 : *Fertilitas*, X2 : *Mortalitas* dan X3 : *Migrasi*,

Normalisasi data variable ini menggunakan anti log maka persamaan regresi

menghasilkan :

$$Y = 7.14 - 0.0132 X1 + 0.0251 X2 - 0.0025 X3$$

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa nilai probablity *Jarque-Bera* sebesar $0,9090049 > 0,005$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari variabel dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

Menurut (Ghazali 2012) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk melakukan pengujian asumsi normalitas data tersebut dilakukan dengan menggunakan pengujian *Jarque Berra* (JB), jika probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, tetapi apabila lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal, lampiran 7a

4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini ditujukan untuk mengetahui apakah masing- masing variabel bebasnya berhubungan secara linier atau saling berkorelasi. Model regresi dinyatakan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) apabila tidak terdapat multikolinieritas. Menurut ghazali 2008 Untuk mengetahui apakah pada data penelitian mengandung multikolinieritas atau tidak, dapat didasarkan pada asumsi berikut : a. Apabila nilai $VIF > 10$ dan maka data dapat dikatakan mengandung multikolinieritas. B. Apabila nilai $VIF < 10$, maka data dapat dikatakan tidak mengandung multikolinieritas, lampiran 7b.

Dari output hasil uji dengan aplikasi Eviews 10, dapat dilihat bahwa nilai Centered VIF untuk varibel bebas CBR, CDR dan NMR < dari nilai 10. Oleh karena itu data dalam penelitian ini dapat dinyatakan lolos uji multikolinearitas.

4.2.3. Uji heteroskedestisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk dapat menguji apakah model regresi memiliki keragaman error yang sama atau tidak. Hendaknya untuk dapat memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), nilai error pada setiap pengamatan nilainya konstan.

1. Apabila dari hasil uji gletser ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen terhadap nilai absolut residual < taraf signifikan yang

ditentukan (0,05), maka data dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas.

2. Apabila dari hasil uji gletser ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen terhadap nilai absolut residual $>$ taraf signifikan yang ditentukan (0,05), maka data yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas.

Dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah bahwa nilai ke tiga variabel bebas termuat pada nilai $obs \cdot R\text{-squared prob. Chi-Square}(3) 0.3225 > 0,05$ melebihi nilai signifikansi alpha. Oleh karena itu data pada penelitian ini dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas, lampiran 7c

4.2.4. Uji Autokorelasi

Untuk memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) data harus dinyatakan tidak mengandung autokorelasi. Untuk mengetahui apakah dari data yang ada terdapat autokorelasi atau tidak, kita dapat menggunakan uji Durbin-Watson. Berdasarkan uji Durbin-Watson, data dikatakan mengandung autokorelasi, lampiran 7d.

Keterangan : $(d = 1,936)$, $(du = 1,928)$, $(dl = 0,5948)$. $((4-d) = 2,064)$

Deteksi autokorelasi positif : jika $d < dl$ maka terdapat autokorelasi positif. Dan Jika $d > du$ maka tidak terdapat autokorelasi positif. Sesuai taraf uji diatas $d > du$ ($1,936 > 1,928$) maka tidak terdapat autokorelasi positif dalam data ini.

Deteksi autokorelasi negatif : jika $(4-d) < dl$ maka terdapat autokorelasi negatif. Dan Jika $(4-d) > d$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif. Sesuai taraf uji diatas $(4-d) > du$ ($2,064 > 1,928$) maka tidak terdapat autokorelasi negatif dalam data ini.

4.2.5. Uji Regresi dan Persamaan Regresi

Untuk mengetahui dan menguji hubungan antar variabel bebas (CBR, CDR dan NMR) terhadap variabel terikat yaitu PDRB. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil regresi yang nantinya diperoleh selanjutnya akan dilakukan pengujian terhadap signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat yang meliputi Uji-t dan Uji-F. Untuk

pengolahan data digunakan program *econometric views* (Eviews) versi 10 Enterprise sebagai alat untuk pengukuran dan pengujiannya.

4.2.6. Uji Parsial (T)

Pengujian model regresi secara parsial (Uji T) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hubungan tersebut, digunakan uji t, yakni dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $signifikan < \alpha = 0.05$, (lampiran 7e) Variabel CBR memiliki statistik uji t sebesar -5,4468 dengan signifikansi sebesar 0.0010. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($-5,44687 > 2.201$) dan nilai $signifikan$ t lebih kecil dari α (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa variabel CBR berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap variabel PDRB.

a. CDR (*Crude Death Rate*)

Variabel CDR memiliki statistik uji t sebesar 1,1660 dengan signifikansi sebesar 0.2816. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih kecil daripada t_{tabel} ($1.1660 < 2,201$) dan nilai $signifikan$ t lebih besar dari α (0.05). Pengujian ini menunjukkan bahwa variabel CDR tidak berpengaruh secara signifikan (tidak nyata) terhadap variabel PDRB.

b. NMR (*Netto Migration Rate*)

Variabel NMR memiliki statistik uji t sebesar -7.328 dengan signifikansi sebesar 0.002. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($-7,32 > 2,201$) dan nilai $signifikan$ t lebih kecil dari α (0.05). Pengujian ini menunjukkan bahwa variabel NMR berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap variabel PDRB.

4.2.7. Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikat secara simultan / bersama-sama. Uji F dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program Eviews 10. (lampiran 7f).

Adapun penjelasan mengenai hasil uji F yang telah disajikan pada tabel 4.8 di atas bahwa hasil uji F pada penelitian ini memiliki nilai f hitung lebih besar dari f tabel sebesar $66.78652 > 0,0012$ dengan prob (F-statistik) sebesar $0,0000023 < 0,05$. Hasil ini memiliki arti bahwa variabel bebas (CBR, CDR dan NMR) secara simultan / bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap PDRB Provinsi NTB.

4.2.8. Uji R^2 atau Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel bebas dalam menjalankan perubahan pada variabel terikat secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antara variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai *adjusted R square* antara $0 < adjusted R^2 < 1$. Jika nilai *adjusted R^2* semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. (lampiran 7g).

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 4.9 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi antara CBR, CDR dan NMR terhadap PDRB sebesar 0,930925. Nilai ini berarti bahwa sebesar 93,09 % PDRB dapat dijelaskan oleh variabel CBR, CDR dan NMR. Sedangkan 7,01 % PDRB dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Crude Birth Rate (CBR)

Hasil menunjukkan bahwa CBR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB, sehingga hipotesis 1 dalam penelitian ini terjawab. Dalam hasil regresi juga didapatkan angka beta/koefisien variabel CBR sebesar 0,00046 (antilog dari -7.6657) artinya akan ada kenaikan 1 satuan CBR apabila ada penurunan sejumlah 0,00046 satuan dari PDRB. Dimana jumlah kelahiran berpengaruh negatif terhadap PDRB atau pendapatan suatu wilayah. Pendapat peneliti ini juga telah didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Robey, 1988, tentang

pembangunan ekonomi yang menurunkan tingkat kelahiran di negara bangladesh. Hubungan negatif antara tingkat kelahiran (CBR) dengan PDRB ini juga sesuai dengan logika rasio beban ketergantungan. Penduduk usia produktif (15-64 tahun) menanggung penduduk usia non produktif yakni bayi dan anak-anak (0-14 tahun) juga lansia (>64). menurut Rahayu 2020 Semakin tinggi rasio ketergantungan maka artinya bahwa makin tinggi beban yang ditanggung oleh penduduk usia produktif. Bila rasio ketergantungan makin rendah, maka makin rendah beban yang ditanggung oleh penduduk usia produktif untuk menanggung biaya penduduk yang memiliki usia tidak produktif semakin rendah.

4.3.2. Crude Death Rate (CDR)

Hasil menunjukkan bahwa CBR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB, sehingga hipotesis ditolak. Dalam hasil regresi koefisien variabel CDR sebesar 0.006155 (antilog dari 4.1244) artinya akan ada kenaikan 1 satuan CDR apabila ada kenaikan sejumlah 0.006155 satuan dari PDRB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh CDR terhadap PDRB adalah positif namun tidak signifikan, secara teoritis peningkatan CDR dapat mengurangi jumlah penduduk dan otomatis mengurangi juga beban ketergantungan. Secara teoritis peningkatan kematian akan mengurangi jumlah penduduk dan dapat mengurangi beban ketergantungan. Hal ini dikarenakan rata-rata kematian yang dialami penduduk, kematian oleh penduduk lanjut usia (lansia) yang memang sudah tidak produktif secara ekonomi.

4.3.3. Netto Migration Rate (NMR)

Hasil menunjukkan hasil bahwa NMR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB, sehingga hipotesis ditolak. Dalam hasil regresi juga didapatkan angka beta/koefisien variabel NMR sebesar 0,00037 (antilog dari -7.8855) artinya akan ada kenaikan 1 satuan NMR apabila ada penurunan sejumlah 0,00037 satuan dari PDRB. Secara statistik data NMR provinsi NTB mempunyai trend negatif yang mana angka migrasi keluar lebih banyak dari pada migrasi masuk. Secara teori NMR mengurangi jumlah penduduk dan dapat mengurangi juga beban ketergantungan, jika penduduk tidak produktif. Namun data NMR menjelaskan bahwa lebih banyak penduduk NTB yang keluar dari wilayah NTB mengindikasikan perekonomian NTB, khususnya lapangan pekerjaan, yang dirasa belum memenuhi standar hidup dibandingkan wilayah lain.

BAB V

P E N U T U P

5.1 Kesimpulan

Tingkat kelahiran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB, artinya akan ada kenaikan 1 satuan CBR apabila ada penurunan sejumlah 0,00046 satuan dari PDRB. Hubungan negatif antara tingkat kelahiran (CBR) dengan PDRB ini juga sesuai dengan logika rasio beban ketergantungan. Penduduk usia produktif (15-64 tahun) menanggung penduduk usia non produktif yakni bayi dan anak-anak (0-14 tahun) juga lansia (>64). Bila rasio ketergantungan makin rendah, maka makin rendah beban yang ditanggung oleh penduduk usia produktif untuk menanggung biaya penduduk yang memiliki usia tidak produktif semakin rendah.

Hasil menunjukkan bahwa Tingkat kematian berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB, artinya akan ada kenaikan 1 satuan CDR apabila ada kenaikan sejumlah 0.006155 satuan dari PDRB. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tingkat kematian terhadap PDRB adalah positif namun tidak signifikan. Secara teoritis peningkatan kematian akan mengurangi jumlah penduduk dan dapat mengurangi beban ketergantungan. Hal ini dikarenakan rata-rata kematian yang dialami penduduk, adalah kematian oleh penduduk lanjut usia (lansia) yang memang sudah tidak produktif secara ekonomi.

Migrasi penduduk (NMR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB, artinya akan ada kenaikan 1 satuan NMR apabila ada penurunan sejumlah 0,00037 satuan dari PDRB. Di NTB mempunyai trend negatif yang mana angka migrasi keluar lebih banyak dari pada migrasi masuk. Hal ini menjelaskan bahwa lebih banyak penduduk yang keluar dan mengindikasikan perekonomian NTB, khususnya lapangan pekerjaan, yang dirasa belum memenuhi standar hidup dibandingkan wilayah lain.

5.2 Saran

Pemerintah sebagai pemegang kebijakan dan pengatur program keluarga berencana (KB). Pemerintah harus bisa menentukan objek dan pencapaian apa yang ingin dituju, dan mengejawatankahkan dalam berbagai program dan kebijakan keluarga berencana.

Pemerintah harus mengoptimalkan propaganda menjaga kesehatan dan penyuluhan tata cara hidup sehat guna menekan angka kematian dan kelahiran sehingga dapat menekan laju pertumbuhan penduduk yang akan berdampak pada laju pertumbuhan pendapatan daerah.

Dalam penyediaan lapangan kerja dan penentuan upah minimum regional, Pemerintah harus bisa menggunakan hasil evaluasi baik internal dan eksternal. Evaluasi kebijakan ini diharapkan untuk mengurangi kebijakan-kebijakan yang di anggap prematur dan tidak memiliki tujuan yang jelas.

Daftar Pustaka

- Alzandro SAB, 2022, Analisis Pengaruh Kondisi Kependudukan Masa Pandemi Covid-19 Pada Aspek Ekonomi Di Provinsi NTB, FEB, Mataram
- Darwin, Muhajir. (2010). *Dinamika Kependudukan & Penguatan Governance*. Yogyakarta: Media Wacana.
- Data kasus Covid-19 NTB dan Indonesia, bersumber dari www.cegahcovidgo.id. diakses pada tanggal 21 desember 2021
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID 19. 2020. Peta sebaran. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>. diakses pada tanggal 21 desember 2021
- Irwan Suriadi, Jalaludin. (2021). Mobilitas dan Persebaran Penduduk NTB (Perspektif Ekonomi dan Kesejahteraan). *Ekonobis*. Volume 7, 217-218.
- Laporan Alat kontrasepsi (BKKBN <https://ntb.bkkbn.go.id/?p=1817>). diakses 04 Januari 2022.
- Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid 19). Jakarta: Kemenkes RI.
- Puspitasari, Wahyu Indah. 2011. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Migrasi Tenaga Kerja ke Luar Negeri Berdasarkan Provinsi di Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Pekerja sektor Informal paling banyak terkena dampak Pandemi COVID-19. (<https://mediaindonesia.com/ekonomi/344744/pekerja-informal-paling-tertekan-hadapi-dampak-covid-19>) diakses 28 desember 2021
- PortalKemenkeu. <http://portal.fiskal.kemenkeu.go.id/pustaka/index.php?p=research&id=2020101519230533070976>. Diakses pada 04 januari 2022.
- Pengertian PDRB. <https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--laPDRB-usaha-.html> (diakses pada tanggal 9 januari 2022).
- Setiadi. (2012). *Indikator Mobilitas*. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan.
- Universitas Gajah Mada. Samosir, Omas Bulan. 2013. *Penduduk dan Sumber Daya Manusia*. Kompas, 30 Agustus 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tahrus, Z. 2020. *Dunia dalam Ancaman Pandemi: Kajian Kesehatan dan Mortalitas Akibat Covid 19*. Diakses melalui https://www.researchgate.net/publication/340224377_DUNIA_DALM_ANC_Aman_Pandemi_Kajian_Transisi_Kesehatan_Dan_Ortalitas_Akibat_Covid-19.
- Unknown, Badan Pusat Statistik NTB, NTB Dalam Angka, 2021 dan Berbagai Tahun 2010-2020.
- Unknown, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, Berbagai Tahun 2010-2020.
- Welianto, Ari (2020): *Mobilitas Penduduk: Pengertian dan Jenisnya*. (<https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/10/194500169/mobilitaspenduduk-pengertian-dan-jenisnya?page=all>, diakses tanggal 2 Juli 2

Lampiran 1 proyeksi penduduk NTB 2010-2035 halaman 291

NUSA TENGGARA BARAT						
Parameter	2010	2015	2020	2025	2030	2035
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
PENDUDUK						
Laki-laki	2 187,4	2 345,8	2 488,8	2 611,2	2 712,7	2 795,9
Perempuan	2 328,7	2 489,8	2 636,8	2 764,4	2 871,1	2 958,3
Total	4 516,1	4 835,6	5 125,6	5 375,6	5 583,8	5 754,2
Komposisi Umur (%)						
0-14	31,2	30,1	28,9	27,1	25,3	23,9
15-64	64,2	65,0	65,7	66,6	67,3	67,5
65+	4,6	4,9	5,4	6,3	7,4	8,6
Dependency Ratio (%)	55,8	53,8	52,2	50,2	48,6	48,1
FERTILITAS						
TFR	2,72	2,56	2,44	2,31	2,20	2,09
GRR	1,3	1,2	1,2	1,1	1,1	1,0
NRR	1,2	1,1	1,1	1,0	1,0	1,0
CBR	24,5	22,0	20,0	18,2	17,0	16,0
Jumlah Kelahiran (000)	110,6	106,4	102,5	97,8	94,9	92,1
MORTALITAS						
e0 Laki-laki	62,0	63,5	64,6	65,5	66,0	66,4
e0 Perempuan	65,8	67,3	68,5	69,3	69,9	70,2
e0 L+P	63,8	65,4	66,5	67,3	67,9	68,3
IMR Laki-laki	57,5	49,9	44,4	40,9	38,6	37,0
IMR Perempuan	43,5	38,3	34,5	32,0	30,4	29,3
IMR L+P	50,7	44,3	39,6	36,5	34,6	33,2
CDR	8,6	8,1	8,0	8,2	8,7	9,3
Jumlah Kematian (000)	38,9	39,1	40,9	43,9	48,4	53,6
MIGRASI						
Net Migran Rate	-0,7	-0,9	-1,1	-1,4	-1,4	-1,4

Lampiran 2 proyeksi penduduk NTB 2015-2045

NUSA TENGGARA BARAT/ WEST NUSA TENGGARA							
Paramater	2015	2020	2025	2030	2035	2040	2045
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
PENDUDUK/POPULATION							
Laki-laki/Male	2 352,3	2 563,9	2 765,1	2 955,1	3 131,2	3 291,5	3 433,9
Perempuan/Female	2 494,4	2 662,0	2 815,7	2 955,9	3 080,4	3 187,6	3 276,4
Total	4 846,7	5 225,9	5 580,7	5 911,0	6 211,6	6 479,1	6 710,3
Komposisi Umur/ Age Composition (%)							
0-14	28,1	27,2	26,0	24,7	23,4	22,5	21,8
15-64	65,8	67,0	67,3	67,3	67,6	67,3	66,9
65+	5,2	5,8	6,7	7,8	9,0	10,2	11,3
Dependency Ratio (%)	49,8	49,2	48,6	48,2	48,0	48,6	49,5
FERTILITAS/FERTILITY							
TFR	2,49	2,37	2,34	2,31	2,27	2,24	2,21
GRR	1,20	1,20	1,20	1,20	1,10	1,10	1,10
NRR	1,18	1,13	1,12	1,11	1,09	1,07	1,05
CBR	21,0	18,8	17,6	16,6	15,9	15,4	15,0
Jumlah Kelahiran/Number of Births (000)	101,7	98,1	98,1	98,1	98,5	99,6	100,3
MORTALITAS/MORTALITY							
Eo Laki-laki/Male	66,4	67,4	68,2	68,8	69,3	69,7	69,9
Eo Perempuan/Female	70,4	71,4	72,3	72,9	73,3	73,7	73,9
Eo L+P/M+F	68,4	69,4	70,2	70,8	71,3	71,6	71,9
IMR Laki-laki/Male	39,3	35,2	31,9	29,4	27,7	26,3	25,3
IMR Perempuan/Female	28,3	24,6	21,9	19,9	18,4	17,3	16,6
IMR L+P/M+F	33,9	30,0	26,9	24,7	23,1	21,9	21,0
CDR	7,1	7,2	7,5	8,0	8,7	9,5	10,3
Jumlah Kematian/Number of Deaths (000)	34,3	37,5	41,7	47,3	53,9	61,2	68,9
MIGRASI/MIGRATION							
Net Migran Rate	1,89	1,92	1,94	1,92	1,88	1,85	1,83

Lampiran 3

Tabel / Table : 4.2.10.
Jumlah Bayi Lahir Hidup, Bayi Ditimbang,
Bayi dengan Berat Lahir Rendah Menurut Kabupaten / Kota
Number of Live Birth Infant, Weighted Infant, and Light Birth Infant
2010

Kabupaten / Kota <i>Regency/Mun.</i>	Lahir Hidup <i>Live Birth</i>	Sudah Ditimbang <i>Weighted</i>	Berat Bayi Lahir Rendah <i>Light Birth</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Lombok Barat	12.939	12.725	586
2. Lombok Tengah	18.449	17.062	508
3. Lombok Timur	25.191	24.484	899
4. Sumbawa	9.239	8.447	192
5. Dompu	5.585	5.327	83
6. Bima	9.781	9.080	180
7. Sumbawa Barat	2.691	2.527	97
8. Lombok Utara	4.337	2.836	168
9. Kota Mataram	8.466	8.380	178
10. Kota Bima	2.655	2.559	45
Jumlah/Total	99.333	93.427	2.936

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat
Source : Health Office of Nusa Tenggara Barat Province

Lampiran 4

Tabel 4.2.9 Jumlah Kelahiran, Kematian Bayi dan Jumlah Balita yang dilaporkan Menurut Kabupaten/Kota 2011
Number of Reported Infant Birth, Infant Death and Toddler 2011

Kabupaten / Kota <i>Regency/Mun.</i>	Lahir Hidup <i>Live Birth</i>	Lahir Mati <i>Mortal Birth</i>	Jumlah Lahir <i>Total Birth</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Lombok Barat	13 252	105	13 357
2. Lombok Tengah	18 804	111	18 915
3. Lombok Timur	25 889	219	26 108
4. S u m b a w a	8 774	49	8 823
5. D o m p u	5 064	34	5 098
6. B i m a	10 094	31	10 125
7. Sumbawa Barat	2 750	14	2 764
8. Lombok Utara	4 643	31	4 674
9. Kota Mataram	9 514	25	9 539
10. Kota Bima	3 142	27	3 169
Jumlah/Total	101 926	646	102 572

Lampiran 5

Sosial/
Social

Tabel 4.2.9 Jumlah Kelahiran, Kematian Bayi dan Jumlah Balita yang dilaporkan Menurut Kabupaten/Kota 2013
Table 4.2.9 Number of Reported Infant Birth, Infant Death and Toddler 2013

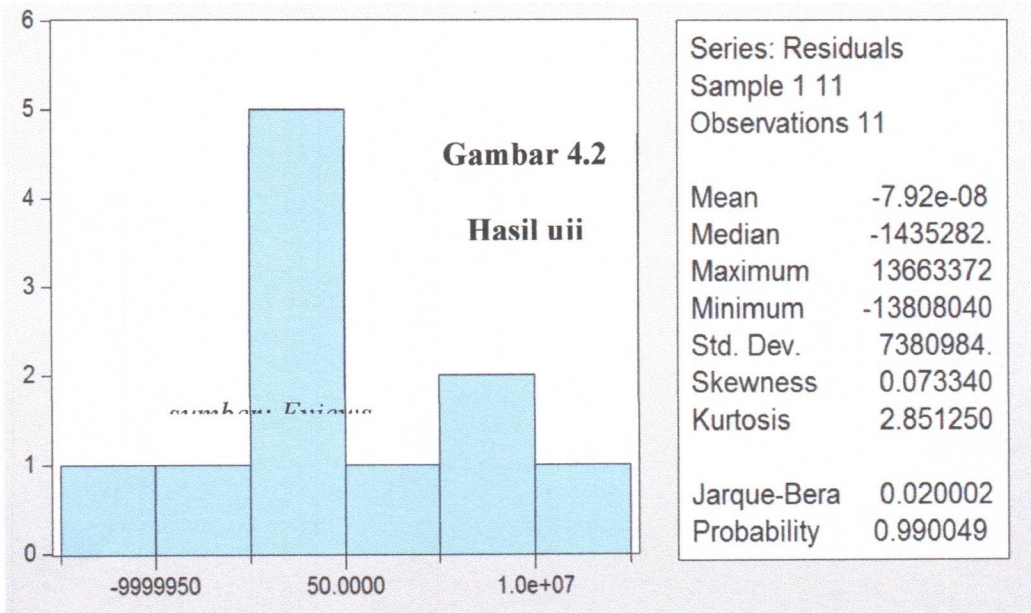
Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Lahir Hidup Live Birth	Lahir Mati Mortal Birth	Jumlah Lahir Total Birth
(1)	(2)	(3)	(4)
Lombok Barat	13 329	119	13 448
Lombok Tengah	19 364	165	19 529
Lombok Timur	25 547	202	25 749
Sumbawa	9 823	55	9 878
Dompu	5 315	19	5 334
Bima	10 574	89	10 663
Sumbawa Barat	3 005	15	3 020
Lombok Utara	4 536	29	4 565
Kota Mataram	8 773	38	8 811
Kota Bima	3 130	9	3 139
<i>Jumlah/Total</i>	103 396	740	104 136

Lampiran 6

NUSA TENGGARA BARAT

Parameter	2010	2015	2020	2025	2030	2035
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
PENDUDUK						
Laki-laki	2 187,4	2 345,8	2 488,8	2 611,2	2 712,7	2 795,9
Perempuan	2 328,7	2 489,8	2 636,8	2 764,4	2 871,1	2 958,3
Total	4 516,1	4 835,6	5 125,6	5 375,6	5 583,8	5 754,2
Komposisi Umur (%)						
0-14	31,2	30,1	28,9	27,1	25,3	23,9
15-64	64,2	65,0	65,7	66,6	67,3	67,5
65+	4,6	4,9	5,4	6,3	7,4	8,6
Dependency Ratio (%)	55,8	53,8	52,2	50,2	48,6	48,1
FERTILITAS						
TFR	2,72	2,56	2,44	2,31	2,20	2,09
GRR	1,3	1,2	1,2	1,1	1,1	1,0
NRR	1,2	1,1	1,1	1,0	1,0	1,0
CBR	24,5	22,0	20,0	18,2	17,0	16,0
Jumlah Kelahiran (000)	110,6	106,4	102,5	97,8	94,9	92,1
MORTALITAS						
e0 Laki-laki	62,0	63,5	64,6	65,5	66,0	66,4
e0 Perempuan	65,8	67,3	68,5	69,3	69,9	70,2
e0 L+P	63,8	65,4	66,5	67,3	67,9	68,3
IMR Laki-laki	57,5	49,9	44,4	40,9	38,6	37,0
IMR Perempuan	43,5	38,3	34,5	32,0	30,4	29,3
IMR L+P	50,7	44,3	39,6	36,5	34,6	33,2
CDR	8,6	8,1	8,0	8,2	8,7	9,3
Jumlah Kematian (000)	38,9	39,1	40,9	43,9	48,4	53,6

Lampiran 7 a : Hasil Uji Normalitas



Lampiran 7 b : Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 04/27/22 Time: 00:23			
Sample: 2011 2020			
Included observations: 10			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	2.62E+16	8257.740	NA
CBR	816933.4	2671.543	8.589621
CDR	8439652.	4309.171	1.174620
NMR	479344.8	9.119255	9.078417

Sumber : Eviews 10

Lampiran 7 c : Hasil uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	2.201068	Prob. F(3,7)	0.1758
Obs*R-squared	5.339569	Prob. Chi-Square(3)	0.1486
Scaled explained SS	3.486914	Prob. Chi-Square(3)	0.3225

Sumber: Eviews 10

Lampiran 7 d : Hasil uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 ^a	.930	.900	8.82648E12	1.936

a. Predictors: (Constant), NET MIGRATION RATIO, CRUDE DEATH RATIO, CRUDE BIRTH RATIO

b. Dependent Variable: PENDAPATAN DOMESTIK REGIONAL BRUTO

Sumber: Eviews 10

Lampiran 7 e : Uji Hipotesis Koefisien Regresi Variabel independent (Uji T)

Variabel	t hitung	t tabel 5%	Sig. t	Keterangan
a. CBR PDRB	-5,444	2,201	0,0014	Signifikan
b. CDR PDRB	1,1610	2,201	0,2840	Tdk Signifikan
c. NMR PDRB	-7.324	2,201	0,0002	Signifikan

c. CBR (*Crude Birth Rate*)

Lampiran 7 f : Uji F Simultan

Variabel	f hitung	f tabel 5%	Sig. f	Keterangan
a. CBR, CDR & NMR PDRB	31.00	2,201	0,0010	Signifikan

Lapiran 7 g : Hasil uji R2 Model mmary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 ^a	.930	.900	8.82648E12	1.936

a. Predictors: (Constant), NET MIGRATION RATIO, CRUDE DEATH RATIO, CRUDE BIRTH RATIO

b. Dependent Variable: PENDAPATAN DOMESTIK REGIONAL BRUTO



KONTRAK PENELITIAN
SUMBER DANA DIPA BLU SKEMA PENELITIAN PENINGKATAN KAPASITAS
UNIVERSITAS MATARAM
Tahun Anggaran 2022
Nomor: 1910/UN18.L1/PP/2022

Pada hari ini **Senin tanggal Sembilan bulan Mei tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua**, kami yang bertandatangan dibawah ini :

- 1 Muhamad Ali, Ph.D. : **Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram**, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Universitas Mataram, berkedudukan di Jl. Pendidikan No. 37 Mataram, untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**;
- 2 Drs. Akung Daeng, M.Si. : **Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram**, dalam hal ini bertindak sebagai Ketua dan anggota Tim Peneliti sesuai Proposal dan SK Rektor Nomor: **4725/UN18/HK/2022**, untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA, selanjutnya disebut **PARA PIHAK** secara bersama-sama telah sepakat untuk mengikatkan diri dalam suatu Kontrak Penelitian DIPA BLU (PNBP) Tahun Anggaran 2022 dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

Pasal 1

RUANG LINGKUP KONTRAK DAN TIM PENELITI

- (1) PIHAK PERTAMA memberi pekerjaan kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA menerima pekerjaan dimaksud dari PIHAK PERTAMA, untuk melaksanakan dan menyelesaikan penelitian dengan judul "**DINAMIKA KEPENDUDUKAN DALAM ASPEK EKONOMI DIMASA PANDEMI COVID-19 DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**".
- (2) Berdasarkan Proposal yang diajukan, nama-nama Tim Peneliti dari PIHAK KEDUA adalah sebagai Berikut
 - 1 Drs. Akung Daeng, M.Si.
 - 2 Dr. HAILUDDIN, MP.
 - 3 IHSAN RO'IS, M.Si.
- (3) PIHAK KEDUA bertanggung jawab penuh atas seluruh pelaksanaan, pengadministrasian dan pengelolaan keuangan serta pelaksanaan kegiatan penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1)

Pasal 2
DANA PENELITIAN

- (1) Besarnya dana untuk melaksanakan penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 adalah sebesar Rp. 12.500.000 (dua belas juta lima ratus ribu rupiah) sudah termasuk pajak
- (2) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibebankan pada DIPA BLU Universitas Mataram Tahun Anggaran 2022.

Pasal 3
TATA CARA PEMBAYARAN DANA PENELITIAN

PIHAK PERTAMA akan membayarkan Dana Penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) kepada PIHAK KEDUA secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Pembayaran Tahap Pertama sebesar 80% dari total dana penelitian yaitu $80\% \times \text{Rp } 12.500.000 = \text{Rp. } 10.000.000$ (sepuluh juta rupiah), dibayarkan setelah Kontrak di tandatangani PARA PIHAK.
- (2) Pembayaran Tahap Kedua sebesar 20% dari total dana penelitian yaitu $20\% \times \text{Rp } 12.500.000 = \text{Rp. } 2.500.000$ (dua juta lima ratus ribu rupiah), dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan akhir Pelaksanaan Penelitian beserta kelengkapan yang ditetapkan.

Pasal 4
JANGKA WAKTU

Jangka waktu pelaksanaan penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 adalah **terhitung sejak Tanggal 9 Mei 2022 dan berakhir pada Tanggal 30 November 2022.**

Pasal 5
TARGET LUARAN

- (1) PIHAK KEDUA wajib mencapai target luaran wajib dan luaran tambahan penelitian berupa:

No.	Jenis Luaran Penelitian
Luaran Wajib :	
a	Publikasi Ilmiah (Publikasi pada artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal (Accepted pada jurnal nasional ber-ISSN, pengumpulan paling lambat 1 tahun setelah kontrak berakhir), atau Publikasi pada proceeding seminar nasional/Internasional)
b	
Luaran Tambahan:	
a	Naskah Akademik
b	
c	
d	

- (2) PIHAK KEDUA wajib melaporkan perkembangan pencapaian target luaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kepada PIHAK PERTAMA

Pasal 6
HAK DAN KEWAJIBAN PARA PIHAK

- (1) Hak dan Kewajiban PIHAK PERTAMA
 - a PIHAK PERTAMA berhak mendapatkan luaran penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 dari PIHAK KEDUA;

- b PIHAK PERTAMA wajib memberikan dana penelitian kepada PIHAK KEDUA dengan jumlah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) dengan tata cara pembayaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3.
- (2) Hak dan Kewajiban PIHAK KEDUA:
- a PIHAK KEDUA berhak menerima dana penelitian dari PIHAK PERTAMA dengan jumlah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1);
 - b PIHAK KEDUA wajib menyerahkan Luaran Penelitian dan Buku Catatan Harian Penelitian kepada PIHAK PERTAMA;
 - c PIHAK KEDUA wajib bertanggungjawab dalam penggunaan dana penelitian yang diterimanya sesuai dengan proposal kegiatan yang telah disetujui;
 - d PIHAK KEDUA wajib menyampaikan laporan penggunaan dana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 7 **LAPORAN PELAKSANAAN PENELITIAN**

- (1) PIHAK KEDUA wajib menyampaikan kepada PIHAK PERTAMA laporan kemajuan dan laporan akhir mengenai luaran penelitian dan rekapitulasi penggunaan anggaran sesuai dengan jumlah dana yang diberikan oleh PIHAK PERTAMA yang tersusun secara sistematis sesuai pedoman yang ditentukan oleh PIHAK PERTAMA;
- (2) PIHAK KEDUA wajib menyampaikan Laporan Akhir sebanyak 1 (Satu) eksemplar paling lambat 30 November 2022, disertai dokumen-dokumen sebagai berikut:
 - a Bukti fisik luaran penelitian;
 - b Laporan penggunaan keuangan penelitian 100% 1 (Satu) eksemplar (dijilid);
 - c Buku Catatan Harian Penelitian (BCHP) sebanyak 1 (Satu) eksemplar (fotocopy) (dijilid); dan
 - d Surat Pernyataan Tanggung Jawab Mutlak (SPTJM) dan Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja (SPTJB) masing-masing sebanyak 1 (satu).
 - e Mengupload softfile poin a,c, dan d pada sistem simlitabmas.unram.ac.id

Pasal 8 **MONITORING DAN EVALUASI**

PIHAK PERTAMA dalam rangka pengawasan akan melakukan Monitoring dan Evaluasi terhadap kemajuan pelaksanaan Penelitian Tahun Anggaran 2022.

Pasal 9 **SANKSI**

- (1) Apabila batas waktu berakhirnya masa penelitian ini PIHAK KEDUA belum menyerahkan hasil pekerjaan seluruhnya kepada PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar $\frac{1}{1000}$ (satu permil) setiap hari keterlambatan sampai setinggi-tingginya 5% (lima persen) dari nilai Surat Perjanjian ini terhitung dari tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan (tanggal 1 Desember 2022).
- (2) Apabila PIHAK KEDUA tidak menyerahkan laporan hasil penelitian dalam akhir tahun anggaran yang sedang berjalan dan waktu proses pencairan biayanya telah berakhir, maka sisa biaya yang bersangkutan, yang belum sempat dicairkan dinyatakan hangus dan dikembalikan ke BLU Universitas Mataram.
- (3) Dalam hal PIHAK KEDUA tidak dapat memenuhi Surat Perjanjian ini hingga tanggal 19 Januari 2023, maka PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana penelitian yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetorkan kembali dan PIHAK

KEDUA dikenakan sanksi administratif berupa penghentian pembayaran dan tidak dapat mengajukan proposal penelitian baik sebagai ketua maupun sebagai anggota dalam kurun waktu 2 (dua) tahun berturut-turut.

Pasal 10 **PEMBATALAN PERJANJIAN**

Apabila dikemudian hari terhadap judul Penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ditemukan adanya duplikasi dengan Penelitian lain dan/atau ditemukan adanya ketidakjujuran, itikad tidak baik, dan/atau perbuatan yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah dari atau dilakukan oleh PIHAK KEDUA, maka perjanjian Penelitian ini dinyatakan batal dan PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana penelitian yang telah diterima kepada PIHAK PERTAMA yang selanjutnya akan disetor ke BLU Universitas Mataram.

Pasal 11 **PAJAK-PAJAK**

Segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa PPN dan/atau PPh menjadi tanggung jawab PIHAK KEDUA dan harus dibayarkan oleh PIHAK KEDUA ke kantor pelayanan pajak setempat sesuai ketentuan yang berlaku.

Pasal 12 **PERALATAN DAN/ALAT HASIL PENELITIAN**

Hasil Pelaksanaan Penelitian ini yang berupa peralatan dan/atau alat yang dibeli dari pelaksanaan Penelitian ini adalah milik Negara yang dapat dihibahkan kepada Universitas Mataram sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 13 **PENYELESAIAN SENGKETA**

Apabila terjadi perselisihan antara PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat, dan apabila penyelesaian secara musyawarah dan mufakat tidak tercapai, maka penyelesaian dilakukan melalui jalur hukum, dengan memilih domisili hukum di Pengadilan Negeri Mataram.

Pasal 14 **LAIN-LAIN**

- (1) PIHAK KEDUA menjamin bahwa penelitian dengan judul sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 belum pernah dibiayai dan/atau diikutsertakan pada Pendanaan Penelitian lainnya, baik yang diselenggarakan oleh instansi, lembaga, perusahaan atau yayasan, baik di dalam maupun di luar negeri.
- (2) Segala sesuatu yang belum diatur dalam Perjanjian ini dan jika dipandang perlu untuk diatur lebih lanjut, akan dilakukan perubahan oleh PARA PIHAK dalam bentuk perjanjian tambahan (adendum) yang akan menjadi satu kesatuan dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Perjanjian ini.

Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani oleh PARA PIHAK pada hari dan tanggal tersebut di atas, dibuat dalam rangkap 2 (dua) dan bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

PIHAK PERTAMA

LPPM Universitas Mataram
Ketua,



Muhamad Ali, Ph.D.
NIP. 19720727 199903 1 002

PIHAK KEDUA

Tim Pelaksana Penelitian
Ketua,

Drs. Akung Daeng, M.Si.
NIP. 19601012 198903 1 001

Anggota 1,

1 Dr. HAILUDDIN, MP.

Anggota 2

2 IHSAN RO'IS, M.Si.